

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memberikan perawatan keperawatan kepada An.V yang mengalami *Acute myeloid Leukemia* dengan menggunakan madu untuk mengatasi masalah integritas jaringan yang disebabkan oleh oral mukositis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengkajian yang telah dilakukan pada An.V dengan AML diketahui memiliki mukositis dua hari setelah kemoterapi pada mukosa mulut, disertai dengan keluhan nyeri saat menelan, dan mengalami penurunan nafsu makan. Hasil penggunaan instrument *Oral Assessment Guide* (OAG) didapatkan bahwa mukositis An.V berada pada kategori sedang dengan skor 16. Anak demam dengan suhu 39,9°C, tampak pucat, kongjungtiva anemis, CRT ≥ 2 detik, kulit teraba dingin, Hasil pemeriksaan penunjang didapatkan bahwa nilai trombosit An.V adalah $22 \times 10^3/\text{mm}^3$.
2. Diagnosis keperawatan yang diidentifikasi terdiri dari 6 diagnosa, yaitu: diagnosis pertama adalah perfusi perifer tidak efektif b.d penurunan konsentrasi Hb d.d Hb dibawah nilai rujukan yaitu 8,6 g/dl, gangguan pada integritas jaringan yang berkaitan dengan efek samping dari terapi radiasi, ditandai dengan kerusakan pada jaringan mukosa mulut (ulserasi sebesar 1/2 ruas jari kelingking orang dewasa), dan gingiva terlihat merah serta bengkak; diagnosis kedua adalah perfusi perifer yang tidak efektif, yang ditandai dengan kondisi anak yang tampak pucat, serta nadi perifer yang

terasa lemah dengan frekuensi 90x/menit. Diagnosa ketiga yaitu resiko perdarahan ditandai dengan trombosit anak $37 \cdot 10^3/\text{mm}^3$ & tampak perdarahan pada gusi.

3. Intervensi keperawatan yang dilakukan kepada An.V disesuaikan dengan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) dan melakukan penerapan *evidence base nursing* (EBN). Intervensi yang diberikan adalah perawatan integritas jaringan, perawatan sirkulasi, transfusi darah, dan pencegahan perdarahan.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan adalah perawatan integritas jaringan dengan penerapan EBN yaitu pemberian madu untuk mengatasi mukositis yang dilaksanakan selama 3 hari sebanyak 3x sehari. Pemberian madu dilakukan 30 menit setiap selesai makan. Berikutnya implementasi perawatan sirkulasi dan transfusi darah untuk mengatasi resiko perfusi perifer, implementasi pencegahan perdarahan untuk mengatasi risiko perdarahan
5. Hasil evaluasi yang didapatkan masalah gangguan integritas jaringan teratasi, masalah perfusi perifer tidak efektif teratasi, hipertermia teratasi, risiko defisit nutrisi teratasi, Hasil evaluasi yang telah dilakukan pada An. V, yang memiliki *Acute Myeloid Leukemia*, menunjukkan bahwa An. V mengalami mukositis dua hari setelah kemoterapi, terutama di bagian dalam bibir bawah. An.V ini juga mengeluh kesulitan saat menelan. Berdasarkan penggunaan instrument *Oral Assessment Guide* (OAG), mukositis An. V masuk dalam kategori sedang dengan skor 16 (sedang).

Wajah anak tampak pucat dan lesu, konjungtiva anemis, akral teraba dingin, dengan CRT ≥ 2 detik. Pemeriksaan tambahan menunjukkan kadar hemoglobin yang rendah, yaitu 8.6 g/dl. Anak hanya bisa menghabiskan $\frac{1}{4}$ dari porsi makan yang diberikan, dan setelah itu, dia hanya mengonsumsi lauknya. Anak mengungkapkan bahwa dia tidak memiliki selera makan karena mukositis yang dialaminya. Serta resiko perdarahan teratasi sebagian dan ansietas teratasi

6. Penerapan EBN terapi madu dapat dimengerti, dan keluarga An. V dapat melaksanakannya untuk mengatasi oral mukositis yang dialami An.V.

B. Saran

1. Bagi Instansi Pendidikan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan saran dalam memberikan asuhan keperawatan yang menyeluruh, khususnya untuk pasien leukemia myeloid akut yang mengalami masalah integritas jaringan akibat indikasi mukositis oral.

2. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah ini diharapkan bisa menjadi alternatif dalam memberikan perawatan keperawatan. Ini merupakan salah satu tindakan mandiri yang dapat dilakukan oleh perawat, terutama dalam menangani pasien dengan akut myeloid leukemia yang mengalami masalah pada integritas jaringan karena adanya oral mukositis.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan agar jumlah populasi sampel terus bertambah, serta merubah metode dan terapi yang akan diterapkan dalam penelitian.

4. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga dapat menerapkan dan mengaplikasikan pemberian terapi madu ini kepada anak pada saat mucositis terjadi lagi

